

**PENGELOLAAN SAMPAH DI SEKOLAH
(Studi Tentang Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan
di SD Negeri 3 Bancarkembar Kabupaten Banyumas)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

IAIN PURWOKERTO

Oleh:

NOVI TRI ASIH

1423301333

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2018**

PENGELOLAAN SAMPAH DI SEKOLAH
(Studi Tentang Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan
di SD Negeri 3 Bancarkembar Kabupaten Banyumas)

Novi Tri Asih
NIM. 1423301333

ABSTRAK

Beberapa kasus yang melanda Indonesia merupakan salah satu dampak dari merosotnya moral bangsa saat ini yang kurang peduli terhadap lingkungan. Hal ini terbukti dengan banyaknya sampah yang bisa kita temui diberbagai tempat, misalnya sungai, jalan, sekolah, tempat umum dan bahkan di dalam rumah. Akan tetapi melihat realita saat ini pendidikan hanya mengedepankan aspek keilmuan dan kecerdasan siswa. Adapun aspek moral sebagai basis pembentukan karakter semakin terpinggirkan.

Rumusan masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah bagaimana pengelolaan sampah yang dilakukan siswa SD Negeri 3 Bancarkembar dalam rangka pembentukan karakter peduli lingkungan?.

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan. Penelitian ini menggambarkan keadaan yang sebenarnya dalam proses pengelolaan sampah dalam rangka pembentukan karakter peduli lingkungan di SD Negeri 3 Bancarkembar. Metode yang penulis gunakan untuk memperoleh data-data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sampah dalam rangka pembentukan karakter peduli lingkungan dilaksanakan dengan menggunakan beberapa tahapan, diantaranya: Moral *knowing* (pengetahuan tentang moral dilakukan dalam bentuk pembelajaran PLH dan insert mata pelajaran), moral *Feeling* (perasaan tentang moral dengan menumbuhkan perasaan cinta terhadap lingkungan melalui keteladanan), moral *doing* (perbuatan bermoral dengan langsung praktik pengelolaan sampah sekolah).

Kata Kunci: Pengelolaan Sampah, Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional.....	9
C. Rumusan Masalah.....	12
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	12
E. Kajian Pustaka	13
F. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan.....	17
1. Pengertian Pendidikan Karakter	17

2. Tujuan Pendidikan Karakter Dalam Setting Sekolah	22
3. Metode Pendidikan Karakter	26
4. Prinsip Pendidikan Karakter	31
5. Urgensi Pendidikan Karakter.....	33
6. Pengertian Peduli Lingkungan.....	34
7. Langkah-langkah Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan.....	36
8. Dalil Al-Quran yang Berkaitan dengan Lingkungan.....	39
B. Pengelolaan Sampah.....	40
1. Pengertian Pengelolaan Sampah.....	40
2. Jenis-jenis Sampah	42
3. Mekanisme Pengelolaan Sampah	46
4. Perancangan Pengelolaan Sampah di Sekolah	51
5. Pembentukan Karakter Melalui Pengelolaan Sampah.....	53

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	55
B. Sumber Data	55
C. Metode Pengumpulan Data	57

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum	62
1. Profil SD Negeri 3 Bancarkembar.....	62
2. Visi dan Misi SD 3 Negeri Bancarkembar	62
3. Data siswa (Tiga Tahun Terakhir).....	63

B. Penyajian Data..... 64

C. Analisis Data..... 79

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan..... 90

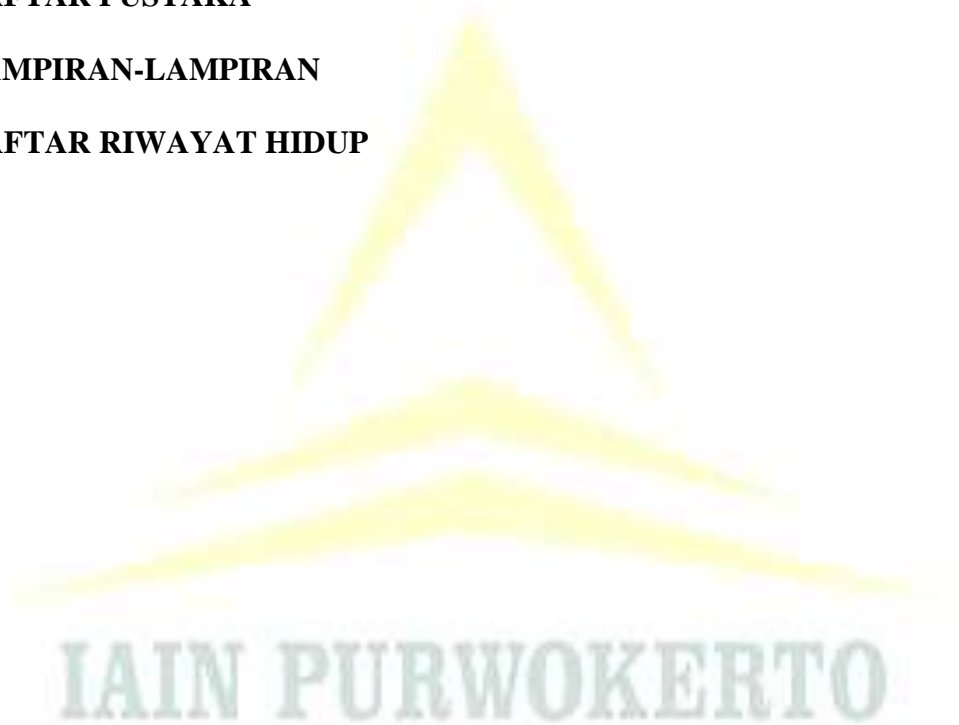
B. Saran-saran 93

C. Penutup 93

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sampah merupakan salah satu permasalahan terbesar di negara Indonesia. Hampir disemua sungai, jalan, tempat umum, bahkan di dalam rumah kitapun bisa kita temui sampah. Sampah yang ada saat ini jumlahnya semakin hari semakin bertambah. Apabila sampah yang ada saat ini dibiarkan begitu saja, maka bencana banjir akan selalu menghampiri negara Indonesia terutama wilayah Ibu Kota Negara yaitu Jakarta. Setiap kali diguyur hujan deras pasti akan timbul genangan-genangan air di berbagai sudut kota.

Berbagai upaya penanganan sampah gencar dilakukan oleh pemerintah, salah satunya melalui pengelolaan sampah. pengelolaan sampah ini bertujuan untuk mengurangi sampah dengan cara mengubah sampah menjadi berbagai barang bernilai ekonomis. Selaras dengan apa yang dilakukan oleh pemerintah, saat ini banyak sekolah dasar yang menerapkan pendidikan karakter peduli lingkungan kepada para siswanya.¹

Penelitian ini didasarkan pada pertanyaan mendasar mengenai pengelolaan lingkungan yang bisa dilakukan anak-anak usia sekolah dasar

¹ Cecep Dani Sucipto, *Teknologi Pengolahan Daur Ulang Sampah*, (Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2012), hlm. 3.

khususnya SD Negeri 3 Bancarkembar yang mencoba mengelola sampah yang berada di lingkungan sekolah. Hal ini bertujuan agar sampah bisa menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat bagi warga sekolah baik siswa, guru, ataupun karyawan sekolah.

Berdasarkan batasan ilmu pengetahuan sampah yang dalam bahasa Inggrisnya *waste* pada dasarnya mencakup banyak pengertian. Sampah adalah zat-zat atau benda-benda yang sudah tidak terpakai lagi, baik berupa bahan buangan yang berasal dari rumah tangga maupun dari pabrik sebagai sisa proses industri.²

Sampah terdiri dari dua jenis yaitu sampah organik dan anorganik. Kedua jenis sampah tersebut, menurut Undang-undang Nomor 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, sampah telah menjadi permasalahan nasional sehingga perlu adanya pengelolaan agar tidak menimbulkan dampak negatif bagi kesehatan masyarakat dan lingkungan. Sampah yang merupakan sisa aktivitas manusia setiap hari sering kali menjadi penyebab kotornya lingkungan. Bersih atau kotornya lingkungan sangat dipengaruhi oleh manusia yang berada di lingkungan itu.³

Manusia sebagai makhluk berakal mendapatkan tugas dari Tuhan untuk memelihara lingkungan ini. Bukan berarti dengan manusia yang memiliki akal bertugas memelihara lingkungan, lingkungan menjadi bersih, indah dan aman. Berbagai permasalahan lingkungan pun

² Bambang Wintoko, *Panduan Praktis Mendirikan Bank Sampah Keuntungan Ganda Lingkungan Bersih dan Keamanan Finansial*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2012), hlm. 1.

³ Kus Dwiyatmo, *Pencemaran Lingkungan dan Penanganannya*, (Yogyakarta: PT. Citra Aji Parama, 2007), hlm. 25.

bermunculan. Permasalahan lingkungan yang dimaksud di sini adalah menyangkut pencemaran, baik pencemaran tanah, air, udara, dan suara.⁴ Pencemaran lingkungan tersebut, kebanyakan disebabkan oleh banyaknya sampah yang tidak dikelola dengan baik.

Sebagian besar orang yang berpendidikan sekalipun, termasuk anak-anak sekolah, dan orang-orang pernah sekolah tidak menunjukkan kepedulian masalah sampah. Sangat memprihatinkan. Bagi kita, masalah sampah sepertinya masih menjadi urusan petugas kebersihan atau *cleaning service* saja. Selanjutnya, *cleaning service* dan petugas kebersihan lainnya juga memiliki *mind set* yang hampir sama. Sampah menjadi tanggungjawabnya saat dia bertugas saja. Selebihnya, merasa bukan tanggungjawabnya. Di luar tugas tidak menjadi tanggungjawabnya.⁵

Lingkungan pendidikan, selain harus bersih, rapi juga semestinya dijaga keindahannya. Islam mengajarkan tentang kebersihan, kerapian, dan juga keindahan. Oleh sebab itu, semestinya tidak boleh sekolah, madrasah, dan perguruan tinggi Islam menampakkan kekumuhan. Merawat kebersihan sebenarnya tidak selalu memerlukan biaya mahal. Asalkan mereka, yang bertanggung jawab, memiliki kepekaan atau terbiasa hidup bersih, maka akan merasa risih manakala lingkungannya tampak kotor. Oleh karena itu, kebersihan hanya terkait dengan kepekaan dan kemauan orang-orang yang bertanggung jawab terhadap lingkungan.⁶

Sekolah merupakan salah satu tempat yang sangat berperan dalam menerapkan pendidikan karakter. Anak-anak yang sekolah sebagian besar menghabiskan waktunya di sekolah, sehingga apa yang didapatkan di

⁴ Puji Rahayu T, *Ensiklopedia Seri Desa-Kota*, (Semarang Aneka Ilmu, 2010), hlm. 20.

⁵ Suwito, *Seri Eko-Sufisme %23 31 Sampahmu, Dosamu !* – Suwitons.com.htm diakses pada tanggal 4 April 2018 pukul 18:39 WIB.

⁶ Imam Suprayogo, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2013), hlm. 45.

sekolah akan mempengaruhi karakternya. Banyak kegiatan yang bisa dikembangkan dalam rangka penerapan pendidikan karakter terutama karakter peduli lingkungan.

Gagasan mengenai pendidikan karakter pertama kali muncul karena rasa prihatin dari pemerintah akan perilaku dan pergaulan pelajar. Saat ini perilaku para pelajar cenderung mengarah pada hal-hal yang bersifat negatif, seperti halnya pergaulan bebas, narkoba, minuman keras, tawuran dan berbagai perilaku negatif yang tidak mencerminkan perilaku dari seorang pelajar.

Fenomena tersebut merupakan penyakit masyarakat saat ini akibat dari pengaruh negatif arus globalisasi. Salah satu faktor penyebabnya adalah tersedianya fasilitas teknologi yang membuat siapa saja, khususnya pelajar untuk dapat mengakses apa saja yang ingin dilihat dan diketahui. Sementara kemampuan mereka dalam memfilter informasi yang didapatkan masih sangat labil dan terbatas.⁷

Melalui pendidikan karakter yang diimplementasikan melalui institusi pendidikan, diharapkan krisis degradasi karakter atau moralitas anak bangsa bisa segera teratasi. Lebih dari itu, diharapkan di masa yang akan datang terlahir generasi bangsa dengan budi pekerti atau karakter yang baik. Itulah harapan mulia pemerintah dan seluruh rakyat Indonesia, yang patut didukung oleh semua elemen.

⁷ Muh. Takdir, *Pendidikan yang Mencerahkan*, (Malang: UMM Press, 2014), hlm. 42.

Munculnya kesadaran pengaplikasian pendidikan karakter itu, dibidani fenomena degradasi moralitas generasi muda saat ini yang sudah diambang kerusakan. Contoh paling sederhana adalah ketika membuang sampah, sudah jelas ditempat tersebut ada tong sampah yang sudah dipisah-pisah antara sampah organik dan anorganik, namun pelajar atau masyarakat masih banyak yang enggan membuang sampah ditempatnya. Ini merupakan krisis karakter terutama karakter peduli lingkungan yang perlu dibenahi.

Realita saat ini di masyarakat khususnya lembaga pendidikan baik formal ataupun non formal, konsep pendidikan karakter masih sebatas pada pengetahuan dan masih kurang dalam pengaplikasian. Membangun karakter bukanlah sebuah pekerjaan yang instan dan dilakukan secara simultan, tapi sebuah pekerjaan yang membutuhkan sebuah proses yang lama dan bersinergi. Namun, yang menjadi ironis saat ini pendidikan karakter tidak lebih pada ranah pengetahuan. Sehingga keprihatinan tersebut muncul sebuah gagasan untuk menerapkan proses pendidikan karakter di sekolah.

Pada lembaga pendidikan khususnya pendidikan formal, pihak sekolah (guru dan kepala sekolah) mengajarkan anak tentang nilai karakter, seperti kejujuran, kepedulian, tolong menolong, demokratis, disiplin, dan lainnya, tapi guru dan kepala sekolahnya tidak bisa memberikan contoh tentang nilai-nilai karakter itu sendiri.⁸

⁸ Muh. Takdir, *Pendidikan yang Mencerahkan*, (Malang: UMM Press, 2014), hlm. 42.

Usia sekolah dasar merupakan suatu masa bagi anak, diharapkan memperoleh dasar-dasar pengetahuan untuk keberhasilan penyesuaian diri pada kehidupan dewasa dan memperoleh kepentingan tertentu. Prestasi masa kanak-kanak juga memiliki korelasi dengan kesuksesan pada masa dewasa, sehingga masa ini perlu dimanfaatkan untuk menanamkan dasar-dasar pengetahuan supaya terbentuk suatu kebiasaan yang bermanfaat dimasa dewasa.⁹

Kesadaran pendidikan karakter dari sekolah diharapkan juga diikuti oleh pihak keluarga, masyarakat, media massa, dan seluruh elemen bangsa ini. Sehingga, terjadi sinergi kekuatan dalam membangun bangsa ini demi lahirnya kader-kader masa depan yang berkarakter. Serta berkepribadian kuat dan cermat.¹⁰

Salah satu karakter yang tidak kalah penting untuk di tanamkan pada diri peserta didik sejak dini ialah sikap peduli terhadap lingkungan. Nilai karakter tersebut berupa sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya. Selain itu, mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.¹¹

Lingkungan seharusnya dipahami sebagai faktor penting dalam membentuk karakter para siswa dan bahkan juga mahasiswa yang belajar

⁹ Achmad Rifa'i dan Catharina Tri Anni, *Psikologi Pendidikan*, (Semarang: Unnes Press, 2009), hlm. 69.

¹⁰ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2013), hlm. 9-10.

¹¹ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi*, hlm. 36-40.

di sebuah kampus. Jika lingkungan kampus tidak terawat, rumput dibiarkan tumbuh secara liar, sampah tercecer dimana-mana, kamar kecil tidak terawat, lantai tidak disapu secara rutin, maka akan mempengaruhi terhadap kejiwaan siapa saja yang berada di lingkungan itu.

SD Negeri 3 Bancarkembar merupakan salah satu lembaga pendidikan formal tingkat sekolah dasar di kecamatan Purwokerto Utara. Lembaga ini berada di Jalan Ringin Tirto No.742 Rt 06 Rw 07, Bancarkembar, Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah Adiwiyata yang memiliki tujuan untuk menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah sebagai tempat pembelajaran sekaligus membangun kesadaran warga sekolah untuk peduli terhadap lingkungan, Peduli terhadap lingkungan merupakan salah satu bagian dari nilai pendidikan karakter. Prestasi yang pernah diraih SD Negeri 3 Bancarkembar yaitu peringkat ke dua tingkat kabupaten sebagai sekolah Green and Clean.¹²

Penanaman pendidikan karakter di SD Negeri 3 Bancarkembar awalnya siswa diberitahu terlebih dahulu, dicontohkan, karena biasanya anak-anak belajar melalui contoh yang baik. Mulai dari kepala sekolah, guru, karyawan, tenaga admistrasi, hingga tenaga pembantu pelaksana, harus berkarakter baik atau memberi contoh yang baik kepada siswa.

Adapun kegiatan sekolah dalam pengelolaan sampah studi pembentukan karakter peduli lingkungan di SD Negeri 3 Bancarkembar

¹² Observasi pendahuluan pada tanggal 29 April 2017.

yaitu melalui bank pengolahan sampah yang diberi nama “Lisa Jait”, dan kegiatan memanfaatkan berbagai macam limbah plastik ataupun kertas untuk dijadikan beraneka macam kerajinan tangan. Salah satu contohnya yaitu memanfaatkan gelas plastik untuk dijadikan pot atau membuat tempat tissu dari kardus bekas. Selain itu mereka juga mempunyai kebun yang ditanami berbagai macam sayuran.

Pelaksanaan pengelolaan sampah di SD Negeri 3 Bancarkembar yaitu dengan cara bergiliran antara satu kelas dengan kelas yang lain. Namun, lebih ditekankan untuk kelas 4, 5, dan 6, karena usia anak pada tingkat kelas tersebut dirasa sudah mampu untuk melaksanakan pengelolaan sampah. Setiap siswa yang terjadwal piket, maka setelah istirahat pertama ataupun kedua secara otomatis akan mengambil sampah di sekitar sekolah, kemudian ditampung terlebih dahulu pada bak sampah yang sudah disediakan sekolah. Setelah dikumpulkan dan sudah cukup banyak hasilnya, nantinya dimanfaatkan untuk membuat kerajinan tangan dan sisanya akan dijual kepada pengepul barang bekas.¹³

Mengingat pentingnya lingkungan bagi berlangsung kehidupan, maka alangkah baiknya pendidikan karakter peduli lingkungan ini diterapkan kepada anak mulai sejak dini. Hal ini bertujuan agar dalam diri anak sudah tertanam sikap disiplin, terutama dalam membuang sampah.

¹³ Wawancara dengan Ibu Darinah, Kepala Sekolah SD Negeri 3 Bancarkembar, pada tanggal 29 April 2017.

B. Definisi Operasional

Untuk memberikan gambaran lebih operasional dan agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap judul skripsi ini, maka penulis memberikan penegasan terhadap beberapa istilah, yaitu :

1. Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah adalah pengumpulan, pengangkutan, pemrosesan, daur ulang atau pembuangan dari material sampah. Pengelolaan sampah dilakukan untuk memulihkan sumber daya alam (*resources recovery*). Pengelolaan sampah bisa melibatkan zat padat, cair, dan gas dengan metode dan keterampilan khusus untuk masing-masing jenis zat.¹⁴

Secara umum pengelolaan sampah dilakukan melalui 3 tahapan kegiatan, yakni : pengumpulan, pengangkutan dan pembuangan akhir atau pengolahan. Tahapan kegiatan tersebut merupakan suatu sistem, sehingga masing-masing tahapan dapat disebut sebagai sub sistem.

Sampah sebagai sesuatu yang sudah dibuang dan tidak digunakan lagi harus dikelola sedemikian rupa, sehingga tidak mencemari lingkungan.¹⁵

Yang dimaksud dengan pengelolaan sampah pada skripsi ini yaitu meliputi pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, atau pembuangan sampah yang dilakukan oleh siswa Sekolah Dasar Negeri 3 Bancarkembar, dengan sistem pengumpulan untuk didaur ulang

¹⁴ Cecep Dani Sucipto, *Teknologi Pengelolaan....* hlm. 17.

¹⁵ Bambang Wintoko, *Panduan Praktis....*hlm. 9.

menjadi kompos untuk sampah yang bersifat organik dan sampah yang bersifat anorganik dibuat berbagai kerajinan tangan yang nantinya sisa dari pengelolaan tersebut akan dijual ke pengepul.

2. Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan

Terminologi pendidikan karakter menurut Marzuki, mulai dikenalkan sejak tahun 1900-an. Thomas Lickona dianggap sebagai pengusungnya, terutama ketika menulis buku yang berjudul *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. Pendidikan karakter menurut Lickona, mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan, mencintai kebaikan, dan melakukan kebaikan.¹⁶

Menurut Kemendiknas, pendidikan karakter adalah pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada peserta didik, sehingga mereka memiliki karakter luhur itu, menerapkan dan mempraktikkan dalam kehidupannya, entah dalam keluarga, sebagai anggota masyarakat dan warga negara.¹⁷ Secara praktis, pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai kebaikan kepada warga sekolah atau kampus yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik dalam berhubungan dengan

¹⁶ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 14-15.

¹⁷ Agus Wibowo. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013). hlm. 13.

Tuhan Yang Maha Esa, sesama manusia, lingkungan, maupun nusa bangsa sehingga menjadi manusia paripurna (*insan kamil*).¹⁸

Pendidikan karakter sendiri merupakan usaha untuk mendidik anak agar mereka dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.¹⁹ Jadi dalam pengertian yang sederhana pendidikan karakter adalah hal positif apa saja yang dilakukan guru dan berpengaruh kepada karakter siswa yang diajarkannya.

Sedangkan Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.²⁰

Jadi, yang dimaksud dengan pendidikan karakter peduli lingkungan yang dimaksud disini yaitu suatu usaha untuk menumbuhkembangkan watak atau moral peserta didik agar peduli terhadap lingkungan terutama lingkungan sekolah yang merupakan tempat belajar bagi peserta didik dengan melalui berbagai kegiatan pengelolaan sampah menjadi barang yang berharga dan bernilai ekonomis.

¹⁸ Agus Wibowo dan Sigit Purnama, *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), hlm. 41.

¹⁹ Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 16.

²⁰ Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*:...hlm. 203.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka penulis merumuskan permasalahan : “Bagaimana pengelolaan sampah yang dilakukan siswa SD Negeri 3 Bancarkembar dalam rangka pembentukan karakter peduli lingkungan?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Mendeskripsikan pengelolaan sampah dalam rangka pembentukan karakter peduli lingkungan di SD Negeri 3 Bancarkembar Kabupaten Banyumas.
- b. Menganalisis pengelolaan sampah dalam rangka pembentukan karakter peduli lingkungan di SD Negeri 3 Bancarkembar Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat penelitian

- a. Menambah khazanah tentang pengelolaan sampah dalam rangka pembentukan karakter peduli lingkungan di SD Negeri 3 Bancarkembar Kabupaten Banyumas tahun 2017/2018.
- b. Sebagai bahan informasi/bahan pustaka di IAIN Purwokerto.
- c. Sebagai bahan tambahan pengalaman dan pengetahuan berharga dalam penelitian khususnya bagi penulis.

E. Kajian Pustaka

Penulis sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu menelaah beberapa hasil-hasil skripsi yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya untuk menggali beberapa teori atau pernyataan dari para ahli yang berhubungan dengan skripsi ini.

Skripsi Fitriana Ayu Candra yang berjudul "*Pengelolaan Sampah Pasar Tradisional dan Partisipasi Pedagang Pasar Dengan Kebersihan Lingkungan Pasar*" yang lebih menekankan pada pengelolaan sampah di pasar dan keterkaitannya dengan kesehatan masyarakat karena sampah merupakan salah satu faktor penyebab penyakit. Sampah banyak ditemukan pada tempat-tempat umum, salah satu tempat umum yang menghasilkan sampah adalah pasar tradisional. Aktivitas jual beli di pasar tradisional tentunya menghasilkan sisa dari barang dagangan yang cukup besar. Apabila sampah tersebut tidak dikelola dengan baik maka akan menimbulkan dampak negatif baik bagi lingkungan atau masyarakat.²¹

Skripsi Ragil Agus Prianto yang berjudul "*Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah di Kelurahan Jombang Kota Semarang*". Dimana penelitian tersebut lebih menekankan pada partisipasi masyarakat dalam bentuk peran serta dalam upaya perbaikan lingkungan yaitu dengan memberikan sumbangan tenaga berupa kerja bakti. Selain itu, para warga juga melakukan pertemuan rutin tingkat RT. Dalam hal ini tingkat RT cenderung berbentuk partisipasi langsung sedangkan tingkat RW

²¹ Fitriana Ayu Candra, "*Pengelolaan Sampah Pasar Tradisional dan Partisipasi Pedagang Pasar Dengan Kebersihan Lingkungan Pasar*" (Jember: Skripsi Universitas Negeri Jember, 2013)

berbentuk partisipasi tidak langsung. Bentuk peran serta masyarakat ini dipengaruhi oleh lamanya tinggal. Karena semakin banyak warga yang dikenal maka semakin kuat ikatan psikologi dengan lingkungannya.²²

Skripsi Lasma Rohani yang berjudul “*Perilaku Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah di Desa Medan Senembah Kabupaten Deliserdang dan Di Kelurahan Asam Kumbang Kota Medan*” yang lebih menekankan pada pengelolaan sampah pedesaan dengan melibatkan secara langsung partisipasi masyarakat dalam rangka membangun perilaku kepedulian lingkungan bagi warga masyarakat desa Medan Senembah dan Asam Kumbang. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pengelolaan sampah di Desa Medan Senembah dan Asam Kumbang berada pada kategori baik. Untuk meningkatkan perilaku pengelolaan sampah yang lebih baik diharapkan pemberian informasi oleh petugas kesehatan lingkungan melalui penyuluhan secara teratur dan berkesinambungan serta mensosialisasikan cara pembuangan sampah yang baik dan benar kepada masing – masing daerah.²³

Skripsi Ricky Prabowo yang berjudul “*Pengelolaan Sampah di Tempat Pembuangan Akhir Gunung Tugel Purwokerto*” dimana penelitian ini menekankan pada pengelolaan dan penanganan sampah secara mutlak diperlukan yaitu dengan perhatian khusus karena menyangkut lingkungan yang sangat vital. Banyak kota – kota di Indonesia dalam membangun

²² Ragil Agus Prianto, “*Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Kelurahan Jombang Kota Semarang*” (Semarang: Skripsi Universitas Negeri Semarang, 2011)

²³ Lasma Rohani, “*Perilaku Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah di Desa Medan Senembah Kabupaten Deliserdang dan di Kelurahan Asam Kumbang Kota Medan*” (Medan: Skripsi Universitas Sumatera Utara, 2007)

Tempat Pembuangan Akhir (TPA) tidak memperhatikan standar pembuatan TPA dan memperhatikan Analisa Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL). Sampah yang diproduksi warga Purwokerto dibuang di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Gunung Tugel. Keprihatinan yang muncul saat ini banyak dilontarkan warga yang mendiami wilayah sekitar TPA. Bau menyengat muncul pada siang hari atau saat sampah diratakan.²⁴

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembaca memahami skripsi ini, maka penulis akan membaginya kedalam beberapa bagian, yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

Bagian awal skripsi berisi halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan halaman lampiran.

Adapun bagian utama skripsi, penulis membagi menjadi lima bab, yaitu :

Bab satu berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Selanjutnya, bab dua berisikan landasan teori yang terdiri dari pengertian pendidikan karakter, tujuan pendidikan karakter, metode

²⁴ Ricky Prabowo, "*Pengelolaan Sampah di Tempat Pembuangan Akhir Gunung Tugel Purwokerto*" (Purwokerto: Skripsi Universitas Jenderal Soedirman, 2011)

pendidikan karakter, prinsip pendidikan karakter, urgensi pendidikan karakter, pengertian peduli lingkungan, langkah-langkah pembentukan karakter peduli lingkungan, langkah-langkah pembentukan karakter peduli lingkungan, dalil Al-Qur'an yang memberi perhatian pada lingkungan, pengertian pengelolaan sampah, jenis-jenis sampah, mekanisme pengelolaan sampah, perancangan pengelolaan sampah di sekolah, pembentukan karakter peduli lingkungan melalui pengelolaan sampah.

Selanjutnya, bab tiga berisi tentang jenis penelitian, sumber data, metode pengumpulan data.

Selanjutnya, bab empat berisi tentang paparan peneliti mengenai kegiatan pengelolaan sampah dalam rangka pembentukan karakter peduli lingkungan di SD Negeri 3 Bancarkembar Kabupaten Banyumas. Pada bab ini akan disajikan secara rinci dan sistematis mengenai pokok-pokok masalah yang ada serta menganalisis terhadap permasalahan yang ada, mulai dari penyajian data, serta analisis data.

Selanjutnya, bab lima berisi tentang penutup, yang terdiri dari kesimpulan yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat yang dilengkapi kata penutup dan saran-saran yang berguna bagi perbaikan penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengelolaan sampah di sekolah (studi tentang pembentukan karakter peduli lingkungan di SD Negeri 3 Bancarkembar kabupaten Banyumas) maka, penulis mengambil kesimpulan bahwa proses pembentukan karakter peduli lingkungan pada siswa dapat dilakukan dengan berbagai macam metode, antara lain:

Moral *Knowing*, berdasarkan *background* sekolah yang merupakan rintisan sekolah adiwiyata, yaitu salah satu program yang diselenggarakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup, yang diharapkan seluruh warga sekolah turut berpartisipasi di dalamnya agar siswa lebih kenal dengan lingkungan. Untuk itu, sekolah secara resmi memasukkan pembelajaran dengan basis pelestarian lingkungan hidup kedalam kurikulum.

Tahapan ini cukup memberikan pengetahuan yang banyak terhadap siswa tentang lingkungan, seperti pada: Mata pelajaran PLH, mata pelajaran ini merupakan salah satu solusi untuk mengatasi krisis kualitas lingkungan. Insert mata pelajaran, yaitu sekolah secara resmi memasukkan pembelajaran dengan basis pelestarian lingkungan hidup. Melalui metode ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa terhadap lingkungan,

melatih siswa untuk bisa mengelola sampah dengan baik serta menyadarkan siswa akan pentingnya peduli terhadap lingkungan.

Moral *feeling*, berasal dari arahan yang diberikan oleh kepala sekolah melalui rapat dewan guru, beliau menghimbau agar semua warga sekolah mulai dari kepala sekolah sendiri, guru, karyawan serta tim pengendali sampah yang beranggotakan kelas 6 harus menunjukkan rasa kecintaan mereka terhadap lingkungan, memberikan contoh yang baik dalam menjaga lingkungan kepada siswa-siswinya dan juga adik kelas. Mereka tidak serta merta menyuruh siswa dan adik kelas, tetapi mereka diharuskan ikut terlibat dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pembentukan karakter peduli lingkungan pada siswa.

Melalui tahapan ini guru dapat memberikan nilai-nilai nyata pada siswa seperti, senantiasa membuang sampah pada tempatnya sesuai jenis sampah, memilah sampah, membuat karya dari sampah, serta memberikan contoh yang baik dalam membersihkan lingkungan. Saat di ruang kelas pun, guru hendaknya memberikan contoh yang baik, seperti menghapus kembali papan yang telah digunakan, mengembalikan tempat duduk seperti semula, tidak meninggalkan sampah di kelas seperti sampah bekas kertas dan lainnya, membersihkan meja yang digunakan. Yang terpenting dalam pelaksanaan tahapan ini ialah perlu adanya kesesuaian antara perilaku pendidik dengan apa yang pendidik tuntutkan kepada siswa-siswinya.

Moral *Doing*, Adanya perbuatan nyata yang merupakan proses pembiasaan ini berasal dari kesepakatan antara kepala sekolah dan para guru

untuk memberikan program pada siswa terkait dengan karakter peduli terhadap lingkungan. Tidak terlepas dari basis sekolah yang merupakan rintisan sekolah adiwiyata, maka sudah semestinya sekolah memiliki banyak program dalam menanamkan kepedulian terhadap lingkungan. Tim pengendali sampah mempunyai peran yang besar dalam membentuk berbagai program yang berkaitan dengan pengelolaan sampah. Berdasarkan hasil diskusi antara kepala sekolah, tim pengendali sampah, serta para guru maka dibentuklah berbagai program pembiasaan bagi siswa.

Moral *doing* ini, merupakan proses pembentukan karakter yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang, baik dilakukan bersama-sama maupun sendiri-sendiri. Kegiatan pembiasaan di sekolah terdiri atas kegiatan rutin, kegiatan spontan, dan kegiatan terprogram. Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang terus menerus dilakukan di sekolah, seperti kegiatan Jum'at bersih, piket kelas, dan piket mengambil sampah di sekitar lingkungan sekolah. kemudian kegiatan spontan adalah kegiatan yang dapat dilakukan tanpa dibatasi oleh waktu, tempat, dan ruang, contoh: membuang sampah bekas jajan pada tempatnya, memungut sampah yang berserakan. Dan yang terakhir kegiatan terprogram. Kegiatan ini dilaksanakan secara bertahap disesuaikan dengan jadwal yang telah ditetapkan. Contoh: kegiatan *class meeting* (lomba membuat karya dari limbah), peringatan hari-hari lingkungan, seperti ketika hari bebas kendaraan. Melalui tahapan ini diharapkan siswa terbiasa untuk membersihkan

lingkungan, terbiasa hidup bersih, serta meningkatkan kebersihan lingkungan sekolah.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut di atas, maka penulis hendak memberikan saran kepada pihak-pihak yang terkait dengan hasil penelitian ini guna perbaikan kualitas di masa yang akan datang. Saran-saran tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Kepada Kepala SD Negeri 3 Bancarkembar hendaknya terus mempertahankan segala usaha dan upaya yang telah dilakukan dalam proses pengelolaan sampah dalam rangka pembentukan karakter peduli lingkungan.
2. Kepada guru serta karyawan hendaknya lebih meningkatkan pengawasan, lebih giat untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya menjaga lingkungan, dan lebih tegas lagi jika ada anak yang tidak menjaga lingkungan, agar seluruh siswa dapat mencintai lingkungan dengan baik
3. Kepada para siswa diharapkan mematuhi peraturan dan tata tertib yang berlaku serta menampilkan sikap yang baik terhadap lingkungan.

C. Kata Penutup

Puji syukur Alhamdulillah *Robbil 'Alamin* penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT dimana pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Usaha dan upaya telah penulis lakukan semaksimal

mungkin demi terselesainya penulisan skripsi ini, akan tetapi tidak ada kesempurnaan di dunia ini, tentunya kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT semata. Oleh karena itu, penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan. Hal ini semata-mata karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan dari penulis. Maka dari itu, saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan oleh penulis demi kesempurnaan skripsi ini.

Selanjutnya, penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca khususnya kepada siapa saja yang peduli terhadap lingkungan. dan tak lupa penulis berharap semoga Allah SWT selalu membimbing kita dalam setiap langkah, hembusan nafas dan senantiasa meridhoinya. *Amin Amin Yaa Rabbal 'Alamin.*



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Ardy Wiyani, Novan. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*. Yogyakarta: Teras.
- _____. 2013. *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- _____. 2013. *Konsep, Praktik, dan Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Dani Sucipto, Cecep. 2012. *Teknologi Pengolahan Daur Ulang Sampah*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Dwiyatmo, Kus. 2007. *Pencemaran Lingkungan dan Penanganannya*. Yogyakarta: PT. Citra Aji Parama.
- Fadlillah, Muhammad dan Lilif Mualifatul Khorida. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: konsep dan aplikasinya dalam PAUD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ginanjar Agustian, Ary. 2008. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual: ESQ Emotional Spiritual Quotien*. Jakarta: Arga.
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabet.
- Hadi, Amiril dan Haryanto. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Kutha Ratna, Nyoman. 2010. *Metodologi Penelitian Kajian Budaya Dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kesuma, Dharma dkk. 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lickona, Thomas. 2013. *Educating For Character, Mendidik Untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- _____. 2015. *Character Matters; Persoalan Karakter, Bagaimana Membantu Anak Menegembangkan Penilaian Yang Baik, Integritas dan Kebajikan Penting Lainnya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ma'mur Asmani, Jamal. 2013. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: DIVA Press.

- Musfah, Jejen. 2012. *Pendidikan Holistik, Pendekatan Lintas Perspektif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Naim, Ngainun. 2012. *CHARACTER BUILDING: optimalisasi peran pendidikan dalam pengembangan ilmu pembentukan karakter bangsa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Rahayu T, Puji. 2010. *Ensiklopedi Seri Desa-Kota*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Rifa'i, Achmad dan Cathrina Tri Anni. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.
- Rosyid, Nur. 2013. *Pendidikan Karakter Wacana dan Pengaturan*. Purwokerto: OBSESI Press.
- Salahudin, Anas dan Irwanto Alkrienciehis. 2013. *Pendidikan karakter: pendidikan berbasis agama & budaya bangsa*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sumani, Muchlas dan Hariyanto. 2013. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Rosda Karya.
- Sjarkawi. 2006. *Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sofian. 2006. *Sukses Membuat Kompos dari Sampah*. Jakarta: PT Agro Media Pustaka.
- Sugiyono. 2010. *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Suprayogo, Imam. 2013. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Suwito. *Seri Eko-Sufisme %23 31 Sampahmu, Dosamu !* –Suwitons.com
- Syarbini, Amirulloh. 2012. *Buku Pintar Pendidikan Karakter*. Jakarta: as@-prima.
- Takdir, Muh. 2014. *Pendidikan yang Mencerahkan*. Malang: UMM Press.
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.
- Wibowo, Agus. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

_____. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

_____ dan Sigit Purnama. 2013. *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wintoko, Bambang. 2012. *Panduan Praktis Mendirikan Bank Sampah Keuntungan Ganda Lingkungan Bersih dan Keamanan Finansial*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

W Creswell, John. 2010. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Jogjakarta: Pustaka Belajar.

Yaumi, Muhammad. 2014. *Pendidikan Karakter: landasan, pilar, dan implementasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Zuriah, Nurul. 2008. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara.



IAIN PURWOKERTO